

TINJAUAN PENGETAHUAN MASYARAKAT KOTA BANDA ACEH TERHADAP OBAT TRADISIONAL

COMMUNITY KNOWLEDGE REVIEW OF BANDA ACEH CITY ON TRADITIONAL MEDICINE

Fauziah*, Maisura, Rinaldi

Akademi Analis Farmasi dan Makanan Banda Aceh

**uzheezhe@gmail.com*

ABSTRAK

Obat tradisional merupakan obat yang berasal dari alam yang diperoleh secara turun temurun dan digunakan berdasarkan pengalaman. Pemanfaatan obat tradisional dimasyarakat sangat tergantung dari pengetahuan masyarakat itu sendiri, semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin banyak pemanfaatan obat tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat kota Banda Aceh terhadap obat tradisional. Ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi hanya pada obat tradisional dalam kemasan. Metode penelitian dilakukan secara deskriptif menggunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian dilakukan pada tanggal 01 Juni-27 Juli 2018 di sembilan Puskesmas kota Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat dewasa kota Banda Aceh berjumlah 139.503 jiwa dengan sampel 399 responden yang diambil secara Kuota *Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat kota Banda Aceh terhadap manfaat obat tradisional baik (78%), pengetahuan tentang legalitas cukup (72%), pengetahuan tentang dosis cukup (74%), pengetahuan terhadap efek samping cukup (74%) dengan nilai rata-rata 63% kategori cukup. Kesimpulan dari penelitian ini adalah gambaran pengetahuan masyarakat kota Banda Aceh tentang obat tradisional termasuk dalam kategori cukup.

Kata kunci: pengetahuan, obat tradisional, masyarakat kota Banda Aceh

ABSTRACT

Traditional medicine is a medicine that comes from nature which is derived from generation to generation and is use based on experience. The use of traditional medicine in the community is very dependent on the knowledge of the community it self, the better the knowledge of the community, the more utilization of traditional medicine. This research aims to find out the knowledge of the city of Banda Aceh on traditional medicine. The scope in this research is limited to traditional medicine in packaging. The research method was carried out descriptively using an instrument in the form of a questionnaire. The research was conducted on June 1 to July 2018 at the city health center in Banda Aceh. This research started The population is the entire adult population of the Banda Aceh amounting to 139.503 people with a sample of 399 respondents taken by quota sampling. The results showed that the knowledge of Banda Aceh on the benefits of traditional madicine was good (78%), knowledge of legality was sufficient (72%), knowledge of adequate doses (74%), knowledge of side effects was enough (74%) with average values 63% of enough categories. So, it can be concluded that the description of the knowledge of the people of the city of banda aceh about traditional medicine is included in the category enough.

Keyword: *knowledge, traditional medicine, community*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Aspek penting dalam kehidupan yang dapat membuktikan tinggi rendahnya standar hidup yang dimiliki seorang individu adalah kesehatan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan segala upaya untuk dapat memperoleh kembali kesehatannya. Upaya yang dapat dilakukan untuk menyembuhkan sakitnya adalah dengan cara ke dokter atau mengobati dirinya sendiri (Sari, 2016). Widayati (2012) dalam Jurnal *health seeking behavior* mengungkapkan bahwa penyembuhan tanpa obat, istirahat dan swamedikasi dengan produk tradisional merupakan pilihan utama masyarakat dalam upaya pencarian pengobatan. Pemilihan terapi pengobatan cenderung dipilih masyarakat berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, semakin tinggi pengetahuan maka akan semakin tepat pula tingkatan yang dapat diambil untuk menyembuhkan penyakit (Natoatmodjo, 2010).

Penggunaan obat tradisional, pada dasarnya bertujuan untuk upaya preventif, promotif, dan kuratif

dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat perkotaan dan pedesaan (Ahmad, 2012), serta berpotensi sebagai agen anti penyakit degeneratif (Rahmawati *et al.*, 2012).

Peningkatan penggunaan obat tradisional yang mengemirakan perlu disikapi secara bijak, karena masih adanya pandangan yang keliru bahwa obat tradisional selalu aman, tidak akan membahayakan kesehatan konsumen. Namun, pada kenyataannya masih ada beberapa jenis obat tradisional atau bahannya diketahui toksik, baik dari sifat bawaannya maupun akibat tambahan bahan asing yang berbahaya atau tidak diizinkan.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif non eksperimental dengan metode survei menggunakan keusioner (Budiharto, 2006). Data berupa data primer diperoleh dari hasil penelitian dengan kuesioner yang memuat pertanyaan-pertanyaan tentang gambaran pengetahuan obat tradisional. Populasi dalam penelitian adalah seluruh masyarakat dewasa kota Banda Aceh yang berjumlah

139.503 jiwa. Sampel yang digunakan berjumlah 399 responden, diperoleh berdasarkan penentuan dengan menggunakan rumus slovin yang diambil secara *kuota sampling*. Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan Juni-Juli 2018. Analisis data dilakukan terhadap variabel penilaian untuk pengukuran pengetahuan baik dengan skor >75%, cukup dengan skor 56%-75%, dan kurang dengan skor <56% (Wawan, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data telah dilakukan di sembilan Puskesmas yang ada di Kota Banda Aceh dari tanggal 01 Juni- 27 Juli 2018, dengan jumlah 399 responden dari jumlah 139.503 jiwa masyarakat dewasa hingga diperoleh data seperti pada Tabel I; Tabel II; Tabel III; Tabel IV; dan Tabel V berikut:

Tabel I. Distribusi Frekuensi terhadap Variabel Manfaat Obat Tradisional

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1.	Baik	188	47%	78%	Baik
2.	Cukup	200	50%		
3.	Kurang	11	3%		
Total		399	100%		

(Sumber : Data Primer Penelitian, diolah 2018)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap manfaat obat tradisional yaitu 47% masuk kedalam kategori baik, 50% masuk kategori cukup dan 3% masuk kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 78% (kategori baik). Pengetahuan masyarakat mengenai manfaat obat tradisional sangat penting, tanpa mengetahui manfaat

dari suatu obat maka tidak akan diketahui pula obat apa yang dapat digunakan sebagai upaya pengobatan. Menurut beberapa responden, manfaat obat tradisional tidak dapat dijelaskan dengan tepat karena manfaat yang dihasilkan oleh suatu obat tergantung pada kondisi dan jenis penyakit yang diderita.

Tabel II. Distribusi Frekuensi terhadap Variabel Legalitas Obat Tradisional

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1.	Baik	168	42%	72%	Cukup
2.	Cukup	212	53%		
3.	Kurang	19	5%		
Total		399	100%		

(Sumber : Data Primer Penelitian, diolah 2018).

Tabel diatas menunjukkan hasil perolehan data mengenai legalitas obat tradisional dengan nilai 42% untuk kategori baik, 53% cukup dan 5% masuk kategori kurang dengan nilai rata-rata 72% kategori cukup.

Legalitas obat menjadi sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat agar masyarakat terhindar dari obat-obat yang tidak dijamin keamanan, mutu dan kemanfaatannya.

Tabel III. Distribusi Frekuensi terhadap Dosis Obat Tradisional

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1.	Baik	200	50%	74%	Cukup
2.	Cukup	186	47%		
3.	Kurang	13	3%		
Total		399	100%		

(Sumber : Data Primer Penelitian, diolah 2018).

Hasil perolehan mengenai dosis obat tradisional dengan nilai 50% masuk kedalam kategori baik, 47% kategori cukup, dan 3% masuk kedalam kategori kurang dengan nilai rata-rata 74% (cukup). Dosis obat tradisional sangat berpengaruh pada kondisi pasien, bila dosis yang

digunakan tidak tepat maka efek yang dihasilkan juga tidak akan sesuai. Menurut Depkes (2007) obat tradisional memiliki dosis atau takaran dan aturan pakai yang harus dipatuhi terutama obat herbal terstandar (OHT) dan fitofarmaka yang telah diketahui dengan jelas dosisnya.

Tabel IV. Distribusi Frekuensi terhadap Efek Samping Obat Tradisional

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1.	Baik	180	45%	74%	Cukup
2.	Cukup	175	44%		
3.	Kurang	44	11%		
Total		399	100%		

(Sumber : Data Primer Penelitian, diolah 2018).

Data mengenai efek samping obat tradisional diperoleh 45% kategori baik, 44% dikategorikan cukup dan 11% untuk kategori kurang, dengan nilai rata-rata 74% kategori cukup. Efek samping obat

tidak dapat dirasakan jika obat digunakan secara tepat, yaitu tepat obat, tepat dosis, tepat waktu dan cara penggunaan, serta tepat informasi.

Tabel V. Daftar Nilai Keseluruhan Pengetahuan terhadap Obat Tradisional

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase	Rata-Rata	Keterangan
1.	Baik	28	7%	63%	Cukup
2.	Cukup	313	78%		
3.	Kurang	58	15%		
Total		399	100%		

(Sumber : Data Primer Penelitian, diolah 2018).

Adapun hasil keseluruhan yang diperoleh ialah 7% untuk ketegori baik, 78% masuk kategori cukup dan 15% masuk kategori kurang dengan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat terhadap obat tradisional adalah 63% kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masyarakat kota Banda Aceh cukup mengetahui mengenai manfaat, legalitas, dosis dan efek samping dari obat tradisional. Namun, perlu adanya peningkatan pemberian

informasi mengenai obat tradisional kepada masyarakat agar pengetahuan masyarakat menjadi baik sehingga tujuan pengobatan dengan obat tradisional dapat tercapai. Penelitian Julaiha (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat desa Juli Mee Teungoh Kec. Juli Kab.Bireuen adalah 63% kategori cukup, dan penelitian Pangastuti (2014) pada masyarakat desa Bantir Kec. Candiroto Kab. Temanggung Jawa Tengah adalah 63% kategori cukup

dan penelitian Merdeka (2016) di RW 005 desa Sindurjan, Kec.

Purworejo, Kab. Purworejo adalah 56% kategori cukup.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat kota Banda Aceh terhadap obat tradisional masuk kedalam kategori cukup dengan persentase 63%. Hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional adalah cukup.

tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap penggunaan obat tradisional di masyarakat baik di kota Banda Aceh maupun Aceh Besar. Kepada Dinas Kesehatan agar dapat meningkatkan penyuluhan tentang obat tradisional kepada masyarakat dan diharapkan bagi setiap Puskesmas yang ada dikota Banda Aceh untuk dapat melakukan penyuluhan mengenai obat tradisional kepada masyarakat

SARAN

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian mengenai hubungan

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.F. (2012). *Analisis Penggunaan Jamu Untuk Pengobatan Pada Pasien Di Klinik Sainifikasi Jamu Hortus Medicus Tawangmangu*. Universitas Indonesia: Depok.
- Budiharto. 2006. *Metodologi Kesehatan dengan Contoh Bidang Ilmu Kesehatan Gigi*. Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Depkes RI. 2007. *Kebijakan obat tradisional nasional*. Jakarta.
- Julaiha. 2017. *Gambaran Pengetahuan Masyarakat Terhadap Obat Tradisional Di Desa Juli Mee Teungoh Kecamatan Juli Kabupaten Bireuen*. *Karya Tulis Ilmiah*. Akademi Farmasi Pemerintah Aceh: Banda Aceh.
- Merdekawati, Rima Bunga. 2016. *Gambaran dan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat*

- Tradisional sebagai Alternatif Pengobatan pada Masyarakat rw 005 Desa Sindurjan, Kecamatan Purworejo, Kabupaten Purworejo. *Naskah Publikasi*. Program Studi Farmasi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Pangastuti, Rainda Meita. 2014. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Mengenai Obat Tradisional dan Obat Modern dengan Tindakan Pemilihan Obat untuk Pengobatan Mandiri di Kalangan Masyarakat Desa Bantir, Kecamatan Candioto Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta.
- Rahmawati, U., Suryani, E., dan Mukhlason, A. 2012. Pengembangan Repository Pengetahuan Berbasis Ontologi untuk Tanaman Obat Indonesia. *Jurnal Teknik POMITS*, 1 (1), 1-6.
- Sari, Ratih Pratiwi. 2016. Gambaran Swamedikasi Penggunaan Tanaman Obat Di Desa Sungai Gampa Asahi. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*. Akademi Farmasi ISFI: Banjarmasin.
- Wawan, A., dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- Widayati, A. 2012. *Health Seeking Behavior di Kalangan Masyarakat Urban di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Sains dan Komunitas*, pp. 59-65.